

Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PJOK Materi *Passing Bola Basket*

Muhammad Rizki Safriansyah

Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Kesehatan, dan Rekreasi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: muhammadrizki.20061@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Project based learning merupakan model pembelajaran yang dimana peserta didik harus membuat suatu proyek berkaitan dengan materi yang diberikan oleh guru. Tujuan dari model ini adalah memicu peserta didik untuk berpikir kritis, berkreasi, dan memecahkan masalah. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dan berjenis *pre eksperiment one group pretest posttest*. Penelitian ini dilakukan di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya dengan memakai satu kelas saja yakni kelas XI-6 yang berjumlah 34 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket minat belajar melalui kuesioner. Data diperoleh dengan mengisi angket minat belajar sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Berdasarkan data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dengan nilai signifikan (2-tailed) adalah 0,094 menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh model *project based learning* terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK materi *passing bola basket*. Meskipun tidak terdapat pengaruh, namun tetap ada peningkatan pengaruh pada model pembelajaran *project based learning* terhadap minat belajar peserta didik adalah sebanyak 2,8% menggunakan uji *n-gain*. Hasil dari penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ada dua indikator yang mempunyai persentase paling rendah, yaitu indikator keinginan berprestasi dengan persentase 55% dan indikator usaha dengan persentase 47%.

Kata kunci: *Project Based Learning, Minat Belajar, Passing Bola Basket*

Abstract

Project based learning is a learning model where students must create a project related to the material given by the teacher. The purpose of this model is to trigger students to think critically, be creative, and solve problems. This study uses a quantitative approach and is a pre-experiment one group pretest posttest. This study was conducted at SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya using only one class, namely class XI-6, totaling 34 students. The sampling technique used was simple random sampling. The instrument used was a learning interest questionnaire through a questionnaire. Data were obtained by filling out a learning interest questionnaire before and after treatment was given. Based on the pretest and posttest data obtained with a significant value (2-tailed) of 0.094, it states that there is no effect of the project based learning model on students' learning interest in PJOK learning on basketball passing material. Although there is no effect, there is still an increase in the influence of the project based learning model on students' learning interest of 2.8% using the *n-gain* test. The results of this study also revealed that there were two indicators that had the lowest percentages, namely the desire to achieve indicator with a percentage of 55% and the effort indicator with a percentage of 47%.

Keywords : *Project Based Learning, Interest In Learning, Basketball Passing*

PENDAHULUAN

Pendidikan penting untuk keberlangsungan manusia karena memberikan pengetahuan dan pengembangan kemampuan setiap orang untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2022 untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menetapkan standar kompetensi lulusan pada jenjang

pendidikan menengah. Harapan lain yang ingin diwujudkan melalui Peraturan Pemerintah tersebut adalah untuk mengasah kepribadian peserta didik seperti, membentuk karakter yang nantinya akan berpotensi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, membangun personal agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, berwawasan luas, dan mampu bersaing di era modern saat ini.

Harapan lain yang ingin diwujudkan melalui Peraturan Pemerintah tersebut adalah untuk mengasah kepribadian peserta didik seperti, membentuk karakter yang nantinya akan berpotensi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, membangun personal agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, berwawasan luas, dan mampu bersaing di era modern saat ini. Penerapan nilai-nilai Pancasila di implementasikan pada mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Salah satunya adalah PJOK. Dari sekian banyak mata pelajaran di sekolah, PJOK merupakan satu-satunya mata pelajaran di sekolah yang mempunyai hubungan erat dengan kebugaran dan kesehatan jasmani maupun rohani.

Mata pelajaran PJOK adalah komponen penting dari program pendidikan di sekolah. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, dan kualitas hidup lainnya. Selain membahas tentang tujuan dan peranan utama jasmani, perlu diketahui bahwa konsep dan dasar pembelajaran olahraga di sekolah tidak selalu menuntut peserta didik untuk dapat melakukan aktivitas fisik dengan cara yang benar dan sehat. Namun, peserta didik hanya berusaha semampu mereka untuk melakukan aktivitas tertentu sesuai dengan instruksi guru agar mereka dapat memahami dan memahami aktivitas yang diberikan. Yang terpenting, peserta didik ingin bergerak. Karena PJOK pada dasarnya mengajak peserta didik untuk bermain sambil belajar, itu juga merupakan wadah atau media bagi peserta didik untuk menyalurkan ekspresi mereka melalui aktivitas gerak dan menghilangkan kejenuhan. Guru PJOK harus memiliki kemampuan untuk membuat dan mengelola pembelajaran yang menghibur sehingga minat dan keinginan siswa untuk belajar meningkat. Sebagai contoh, seorang guru PJOK membuat permainan modifikasi yang seru dan menyenangkan yang disukai oleh seluruh siswa. Permainan modifikasi ini tidak hanya menguntungkan kesehatan dan kebugaran siswa, tetapi juga relevan dengan materi yang diajarkan. Selain itu, permainan ini dapat disampaikan dengan efektif dan memenuhi tujuan pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran oleh guru PJOK secara sistematis. Dalam proses pembelajaran, ada banyak sekali model pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam mengajar, salah satunya ialah pembelajaran proyek. Di negara-negara maju, model pembelajaran ini telah banyak diterapkan karena memberikan lebih banyak kebebasan kepada peserta didik untuk berinovasi dan membuat ide-ide baru yang relevan. Pembelajaran proyek bertumpu pada peserta didik dimana mereka harus merancang suatu proyek baik individu ataupun berkelompok. Model pembelajaran ini menyongsong kemampuan peserta didik untuk mengatasi suatu masalah dalam suatu proyek, dengan begitu peserta didik mempunyai kesempatan untuk, mengambil kesimpulan, mengeksplorasi, dan menciptakan suatu proyek.

Dalam proses pembelajaran, ada banyak sekali model pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam mengajar, salah satunya ialah *project based learning*. Model pembelajaran ini sudah banyak diterapkan di negara-negara maju karena model pembelajaran ini lebih membebaskan peserta didik dalam menciptakan sesuatu yang berhubungan dengan mata pelajaran tertentu sehingga mereka bisa berinovasi. Pembelajaran dengan model *project based learning* bertumpu pada peserta didik dimana mereka harus merancang suatu proyek baik individu ataupun berkelompok. Model pembelajaran ini menyongsong kemampuan peserta didik untuk mengatasi suatu masalah dalam suatu proyek, dengan begitu peserta didik mempunyai kesempatan untuk, mengambil kesimpulan, mengeksplorasi, dan menciptakan suatu proyek.

Penerapan model ini dalam PJOK di sekolah juga pastinya bertarget pada peserta didik dan biasanya sedikit berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Jika mata pelajaran lainnya bentuknya berupa makalah, *mind mapping*, *power point*, dan lain-lain tergantung instruksi dari guru mata pelajaran tersebut. Akan tetapi, dalam pembelajaran PJOK sendiri bisa berupa aktivitas gerak seperti contoh membuat variasi permainan sepak bola, variasi gerak senam lantai, membuat modifikasi alat olahraga, dan lain-lain. Selain berinovasi, memecahkan masalah, menyimpulkan

dan menciptakan sesuatu atau produk, model ini dalam pembelajaran PJOK membuat peserta didik bisa menjaga bahkan meningkatkan kebugaran dan kesehatan fisik mereka karena berkaitan dengan aktifitas fisik. Guru menjadi salah satu peranan penting dalam berjalannya pembelajaran PJOK demi mengembangkan potensi serta keterampilan peserta didik. Tidak jarang pembelajaran PJOK masih menerapkan metode tradisional atau ceramah. Hal tersebut cenderung membuat minat belajar peserta didik menjadi kurang. Pembelajaran hanya sekedar melakukan praktek yang dicontohkan oleh guru lalu terkesan monoton dan tidak menghasilkan kesan belajar.

Minim nya ketersediaan sarana dan prasarana sekolah juga menjadi salah satu penyebab kurangnya minat belajar para peserta didik. Menurut (Hasri Wandu Nur, 2018) arena sarana dan prasarana olahraga sangat penting untuk keberhasilan siswa PJOK, sekolah harus menyediakannya dengan baik. Akan lebih baik lagi apabila semua sekolah memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pembelajaran PJOK.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan PLP (Pengenalan Lingkungan Persekolahan) di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya selama kurun waktu 4 bulan yang dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan November 2023, banyak peserta didik yang terlihat bermalas-malasan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada materi *passing* bola basket. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik kelas XI. Dalam hasil wawancara tersebut mereka mengatakan bahwa cara mengajar yang diberikan hanya sekedar menjelaskan dan mempraktekkan nya saja. Kemudian mereka juga berkata bahwa tempat yang digunakan untuk pembelajaran PJOK materi *passing* bola basket ini tidak besar. Ini dikarenakan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya berdampingan atau jadi satu lahan dengan beberapa sekolah mulai dari jenjang TK hingga SMA dan hanya memiliki satu lapangan besar dan Saturday lapangan kecil saja. Terlebih lagi lapangan olahraga tersebut selalu digunakan untuk kegiatan pembelajaran PJOK dari setiap sekolah. Sehingga sekolah yang tidak mendapat lapangan tersebut terpaksa melakukan pembelajaran PJOK di tempat yang seadanya. Alhasil, mereka menjadi tidak bersemangat mengikuti pembelajaran dan minat belajar yang menurun. Maka dari itu, peneliti ingin melihat apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran PJOK materi *passing* bola basket terhadap minat belajar peserta didik di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan bentuk *PreEksperimental Designs*. Yakni penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok saja tanpa adanya kelompok kontrol atau kelompok pembanding. Satu kelompok ini disebut kelompok eksperimen. Kemudian untuk desain penelitian ini yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini menggunakan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan, yang membuat hasil perlakuan lebih akurat karena dapat membandingkannya dengan keadaan sebelum perlakuan.

Tabel 3.1 One Group Pretest Posttest

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Keterangan :

- O₁ : Pemberian *pretest* sebelum diberi perlakuan
- X : *Treatment* menggunakan model *project based learning*
- O₂ : Pemberian *posttest* setelah di beri perlakuan

Tabel 3.2 Alur Penelitian

Pertemuan	Kegiatan	Deskripsi
1	<i>Pretest</i>	1. Peneliti memberikan <i>Pretest</i> minat belajar kepada peserta didik sebelum melakukan <i>treatment</i> (model <i>project based learning</i>)

		2. Peneliti memberikan intruksi kepada peserta didik untuk membuat kreasi permainan yang berkaitan dengan gerak dasar <i>passing</i> bola basket
		3. Peneliti membagi peserta didik dalam beberapa kelompok
2	<i>Treatment</i>	4. Peneliti memonitoring dan memantau perkembangan proyek yang dirancang peserta didik
3	<i>Posttest</i>	5. Setiap kelompok melakukan presentasi hasil kreasi permainan <i>passing</i> bola basket 6. Peneliti melakukan evaluasi terhadap proyek yang dihasilkan peserta didik 7. Peneliti memberikan <i>Posttest</i> minat belajar kepada peserta didik setelah diberikan <i>treatment</i>

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bidang ilmu statistika yang mempelajari bagaimana data penelitian dikumpulkan, disusun, dan disajikan. Statistik deskriptif adalah cabang ilmu statistik yang meringkas, menyajikan, dan mendeskripsikan data sehingga lebih lengkap. Statistik deskriptif berfungsi untuk menguraikan atau memberikan penjelasan secara detail tentang data, keadaan, atau fenomena. Dengan kata lain, statistik deskriptif hanya melihat data secara umum.

2. Pengujian Hipotesis

Paired sampel T-test merupakan pengujian sampel berpasangan yang berbeda. Meskipun subjek yang sama, sampel berpasangan mengalami perlakuan dengan cara yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk memeriksa model penelitian sebelum dan sesudahnya. Uji ini digunakan dengan asumsi bahwa masing-masing pasangan harus berada dalam kondisi yang sama. Varian dari masing-masing variabel dapat sama atau tidak dan perbedaan rata-rata harus berdistribusi normal.

3. Uji N-Gain

Uji N-Gain bertujuan untuk melihat seberapa besar peningkatan persentase pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap minat belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berjenis *Pre-eksperiment* dan menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* yang dimana hanya memakai satu kelompok eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga pertemuan di mulai pada tanggal 24 Juli 2024 hingga 07 Agustus 2024. Pada pertemuan pertama, melakukan *pretest* sekaligus pemberian *treatment Project Based Learning* dengan memberikan sebuah proyek yaitu membuat kreasi permainan yang berkaitan dengan gerak dasar *passing* bola basket (*bounce pass, overhead pass, chest pass*) secara berkelompok. Kemudian pertemuan kedua adalah memonitoring proyek yang di rancang setiap kelompok. Dan terakhir pada pertemuan ketiga yaitu mempresentasikan hasil rancangan proyek setiap kelompok, setelah itu mengambil data *posttest*. Pemberian *treatment* ini sesuai dengan sintak (langkah-langkah) model pembelajaran *project based learning*. Analisis data yang di dapat ini di hitung menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25.

Hasil Observasi Pembelajaran PJBL

Berdasarkan hasil observasi penerapan pembelajaran *project based learning* diatas menunjukkan bahwa pembelajaran terorganisir dengan baik. Peneliti melakukan tahapan-tahapan pembelajaran sesuai dengan sintak *project based learning* (PJBL). Dimulai dari kegiatan pendahuluan seperti memberi salam, mengecek kesiapan belajar peserta didik, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu, memasuki kegiatan inti yakni menjelaskan materi yang akan di pelajari, memberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang diberikan, lalu membagi peserta didik dalam beberapa kelompok,

menyusun jadwal perancangan proyek yang sudah ditentukan, memantau dan memonitoring perkembangan proyek yang di rancang setiap kelompok dan melihat keaktifan atau keterlibatan peserta didik serta mempersilahkan setiap kelompok untuk bertanya apabila ada kesulitan. Selanjutnya, setiap kelompok akan mendemonstrasikan hasil rancangan proyek mereka di depan kelompok lain, dan ketika semua kelompok sudah melakukan presentasi, peneliti memberikan komentar dan penilaian disertai menanyakan apa saja pengalaman yang didapat setiap peserta didik dalam merancang proyek tersebut. Tahapan terakhir, peneliti memberikan evaluasi atau masukan terkait proyek yang sudah dirancang setiap kelompok.

Hasil Penelitian

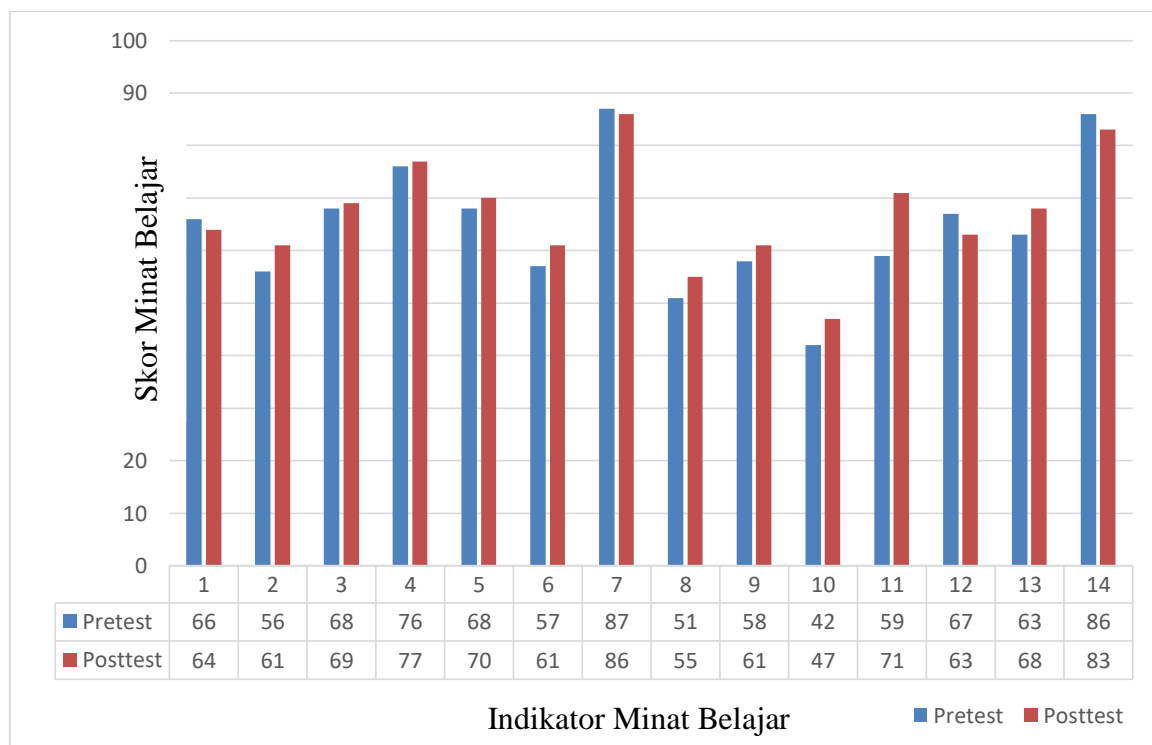
1. Deskripsi Data

Pada deskripsi data ini akan menjabarkan beberapa hal seperti, *Mean* (rata-rata), *standar deviasi* (SD), dan *Variance*. Data ini di peroleh melalui pengambilan *pretest* dan *posttest* minat belajar yang di berikan pada 1 kelompok eksperimen kelas XI-6 SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya yang berjumlah 34 peserta didik.

Tabel 4.1 Deskripsi Data

Variabel	N	Mean	SD	Varian
<i>Pretest</i> Minat Belajar	34	78,8	7,2	52,5
<i>Posttest</i> Minat Belajar	34	81,1	8,3	69,9

Berdasarkan analisis data *pretest* dan *posttest* minat belajar dari 34 peserta didik di atas, dapat di ketahui bahwa hasil data *pretest* memiliki nilai rata-rata 78,8, nilai standar deviasi 7,2, dan varian 52,5. Sedangkan hasil data *posttest* tersebut memiliki nilai rata-rata 81,1, nilai standar deviasi 8,3, dan varian 69,9.



Gambar 4.2 Grafik Persentase Indikator *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 4.2 Selisih Persentase Indikator *Pretest* dan *Posttest*

No	Indikator	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih Persentase
1	Perhatian siswa-siswi	66%	64%	Penurunan 2%
2	Keadaan siswa-siswi	56%	61%	Peningkatan 5%
3	Menghargai guru	68%	69%	Peningkatan 1%
4	Menghargai teman	76%	77%	Peningkatan 1%
5	Taat pada aturan	68%	70%	Peningkatan 2%
6	Keinginan bisa berpendidikan jasmani	57%	61%	Peningkatan 4%
7	Ingin membentuk dan mengembalikan kondisi tubuh yang lebih baik	87%	86%	Penurunan 1%
8	Keinginan berprestasi	51%	55%	Peningkatan 4%
9	Selalu ingin maju	58%	61%	Peningkatan 3%
10	Usaha	42%	47%	Peningkatan 5%
11	Rajin berlatih	59%	71%	Peningkatan 12%
12	Perhatian	67%	63%	Penurunan 4%
13	Guru	63%	68%	Peningkatan 5%
14	Sarana dan prasarana	86%	83%	Penurunan 3%

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa ada dua indikator yang persentasenya paling rendah yaitu indikator keinginan berprestasi dan indikator usaha. Selain itu juga ada beberapa indikator yang mengalami penurunan persentase seperti, indikator perhatian siswa-siswi menurun 2%, indikator ingin membentuk dan mengembalikan kondisi tubuh yang lebih baik menurun 1%, indikator perhatian menurun 4%, dan indikator sarana dan prasarana menurun 3%. Dari beberapa indikator yang mengalami penurunan persentase tersebut, indikator perhatian menjadi indikator yang paling banyak mengalami penurunan yaitu sebanyak 4%.

2. Uji Normalitas

Syarat apabila data bisa dikatakan normal adalah nilai signifikansi lebih dari 0,05 (> 0,05). Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *Shapiro-Wilk* dikarenakan jumlah sampel dalam penelitian ini < 50. Berikut tabel hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* :

Tabel 4.3 Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

	Tests Of Normality		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> Minat Belajar	.942	34	.070
<i>Posttest</i> Minat Belajar	.954	34	.161

Berdasarkan tabel di atas, data dapat dikatakan normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Pada variabel *Pretest* minat belajar, nilai signifikansinya adalah 0,070 dan pada variabel *Posttest* minat belajar, nilai signifikansinya adalah 0,161. Maka bisa disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

3. Uji Paired Sample T-test

Uji *Paired Sample T-test* merupakan uji yang bertujuan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel berpasangan dengan syarat data terdistribusi normal. Setiap variabel diambil di kondisi dan situasi yang berbeda dan sampel berpasangan tersebut harus berasal dari subjek yang sama. Apabila nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pertama dengan variabel kedua. Sedangkan jika nilai

signifikansi (2-tailed) > 0,05, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel pertama dan variabel kedua setelah di beri perlakuan.

Tabel 4.4 Uji Paired Sample T-test

	Standar Deviation	Sig. (2-Tailed)
<i>Pretest – Posttest</i> Minat Belajar	7,6	0,094

Berdasarkan hasil pengujian *Paired Sample T-test* di atas menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) yaitu 0,094 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak. Kemudian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dari model pembelajaran *project based learning* terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK pada materi *passing* bola basket.

4. Uji N-Gain

Untuk melihat persentase peningkatan pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap minat belajar peserta didik, dapat ditentukan dengan rumus di bawah ini :

$$\frac{\text{Nilai selisih pretest – posttest}}{\text{Nilai pretest}} \times 100\%$$

$$\frac{2,26471}{78,8529} \times 100 = 2,8\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan persentase peningkatan dengan rumus di atas, menunjukkan sebesar 2,8%.

Pembahasan

Pendidikan telah ada sejak lahirnya manusia. Pendidikan bisa di dapat di mana saja, baik dari orang tua, dari sekolah, atau bahkan dari lingkungan sekitar. Dari sekolah dasar hingga sekolah menengah, PJOK merupakan salah satu mata pelajaran formal. Peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas fisik, bermain, dan olahraga yang dilakukan secara rinci. Tujuan PJOK juga adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan olahraga, meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani peserta didik, dan menciptakan gaya hidup sehat (P.Y Hendra, 2022).

Dalam model pembelajaran *project based learning*, peserta didik diberi tugas atau diberikan proyek yang berkaitan dengan suatu materi. Setelah itu, mereka diberi pertanyaan dan masalah untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Setelah itu, mereka melanjutkan untuk mencari, menyelidiki, dan menemukan konsep yang mereka pelajari. (Fauziah Miftahul Jannah, 2024)

Melalui observasi dan wawancara di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya di peroleh hasil bahwa minat belajar peserta didik saat melakukan pembelajaran PJOK materi *passing* bola basket tergolong rendah. Ini di sebabkan oleh beberapa hal seperti cara mengajar guru masih menggunakan metode ceramah. Selain itu faktor minim nya lapangan olahraga juga menjadi kurangnya minat belajar mereka. Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* mampu meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK materi *passing* bola basket.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan, dimana pertemuan pertama peneliti mengambil *pretest* angket minat belajar berupa kuesioner terlebih dahulu kepada peserta didik. Kemudian menerapkan *project based learning* dengan memberikan tugas proyek berupa kreasi permainan dari gerak dasar *passing* bola basket (*bounce pass, overhead pass, chest pass*) secara berkelompok. Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan monitoring proyek peserta didik. Lalu pada pertemuan ketiga, setiap kelompok melakukan presentasi hasil proyek yang sudah di rancang sebelumnya. Selanjutnya, peserta didik di berikan *posttest* angket minat belajar kembali untuk melihat hasil minat belajar peserta didik setelah menerapkan pembelajaran *project based learning*.

Berdasarkan hasil data *pretest* dan *posttest* yang telah di analisis dengan nilai signifikansi (2-tailed) 0,094 yang artinya lebih besar dari 0,05, bahwa tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK materi *passing* bola basket. Walaupun tidak terdapat pengaruh atau tidak signifikan, namun tetap ada sedikit peningkatan pengaruh sebanyak 2,8% yang dihitung menggunakan uji *n-gain*. Kemudian terdapat dua indikator yang persentasenya cukup rendah diantara indikator lainnya yaitu indikator keinginan berprestasi dengan persentase 55% dan indikator usaha dengan persentase 47%. Hal ini mungkin bisa dilihat pada saat pertemuan kedua ketika peneliti melakukan monitoring pengerjaan proyek setiap kelompok, beberapa peserta didik terlihat kurang aktif dan antusias dalam melanjutkan pengerjaan proyek yang telah diberikan dengan kelompoknya masing-masing. Beberapa peserta didik tersebut juga kurang berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Selain itu, jika dilihat perbandingan persentase indikator pada saat *pretest* dan *posttest*, ada beberapa indikator yang mengalami penurunan persentase, seperti, indikator perhatian siswa-siswi sebanyak 2%, indikator ingin membentuk dan mengembalikan kondisi tubuh yang lebih baik sebanyak 1%, indikator perhatian sebanyak 4%, dan indikator sarana dan prasarana sebanyak 3%. Dari beberapa indikator yang mengalami penurunan persentase tersebut, indikator perhatian menjadi indikator yang paling banyak mengalami penurunan yaitu sebanyak 4%.

SIMPULAN

Atas dasar data yang didapat serta pembahasan di atas, bisa ditarik suatu kesimpulan yaitu :

1. Pengujian uji t dengan hasil 0,094 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwasanya tidak terdapat pengaruh pada model *project based learning* terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK materi *passing* bola basket.
2. Adanya peningkatan persentase pada pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap minat belajar peserta didik yaitu sebanyak 2,8%. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator keinginan berprestasi dan indikator usaha menjadi indikator yang memiliki persentase paling rendah daripada indikator lainnya. Dua indikator tersebut termasuk dalam faktor internal atau intrinsik minat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahamd Yani, M. (2021). *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*. Banten: Ahlimedia Book.
- Arifin. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik . *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 80-85.
- Arman. (2014). Survei Sarana Prasarana Olahraga Dengan Efektivitas Pembelajaran Penjasorkes Smp Negeri Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 2-3.
- Dea Rahma Roshalia, R. R. (2023). Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pjok Pada Materi Gerak Dasar Dengan Metode Bermain Di Kelas 2 Sdn Jagabaya 05 Kecamatan Parungpanjang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 28539.
- Eddi Lion, Y. L. (2022). Edukasi Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Desa Telangkah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3636-3637.
- Eka Titik Pratiwi, E. W. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 381.
- Fajar Hidayatullah, K. A. (2023). *Bola Basket Dasar Untuk Pemula*. Gresik, Jawa Timur: Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Fardiansyah, H., Octavianus, S., Abduloh, A. Y., Ahyani, H., Hutagalung, H., Sianturi, B. J., . . . Puput. (Juni, 2022). *Manajemen Pendidikan(Tinjauan Pada Lembaga Pendidikan Formal)*. Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17

- Desa Bojong Emas Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat: Widina Media Utama.
- Fauziah Miftahul Jannah, K. A. (2024). Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 188 Kota Pekanbaru Pada Mata Pelajaran Pjok. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 1868.
- Fauziah Miftahul Jannah, K. A. (2024). Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 188 Kota Pekanbaru Pada Mata Pelajaran Pjok . *Jurnal Dunia Pendidikan*, 1868.
- Khoirur Rois, R. F. (2023). Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas 7 Smp Negeri 1 Kerinci Kanan. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan*, 956.
- Kuntoro Aji, E. T. (2023). Efektivitas Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Aktivitas Pengembangan Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 268.
- P.Y Hendra, M. A. (2022). Minat Terhadap Pembelajaran Penjas Di Smp Negeri 25 Bengkulu Selatan. *Educative Sportive*, 2.
- Panut Setiono, N. Y. (2023). Meningkatkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Model Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 88.
- Pascoela Decastro Goncalves M, S. S. (2024). Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smp Sekota Dili Tomor Leste. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 1213.
- Patra, A. (2016). Faktor-Faktor Pendukung Kelancaran Pembelajaran Pjok Di Smk Muhammadiyah Bantul. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 2.
- Pingky Meilina Cahayani, W. A. (2020). Tingkat Kreativitas Guru Untuk Mengatasi Keterbatasan Prasarana Dan Sarana Dalam Proses Pembelajaran Pjok Di Smp Se- Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020. *Phedheral*, 52.
- Putri Dewi Anggraini, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 293.
- Putri Khoerunnisa, S. M. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Fondatia Jurnal Pendidikan Dasar*, 2-14.
- Rahayu Srivianaranie Ayu, M. S. (2024). Minat Belajar Siswa Kelas Ix Dalam Mengikuti Pembelajaran Pjok Di Sekolah Menengah Pertama 10 Tualang Kabupaten Siak. *Integrated Sport Jurnal*, 1-2.
- Rangkuti, A., & Putra, R. (2021). *Implementasi Uu No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Ditinjau Dari Perspektif Imam Alghazali (Studi Kasus Di Mas Jamat Delung Sekinel Kabupaten Aceh Tengah)*. Aceh Tengah.
- Rina Dwi Muliani, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 134.
- Rozi, F. (Januari 2022). Penguatan Dasar Pendidikan Jasmani Dan Teknologi Pendidikan Pada Kelompok Kerja Guru Pendidikan Jasmani. *Pundimas*, 7-11.
- Widiastuti. (2019). *Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani [Overcoming Facilities Limitations Affecting Physical Education Learning Activities]*. Banten.